

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN ANAK DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN YANG
BERKUALITAS DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru)**



**Oleh : Ruliana Fajriati
NIM : 19204030001**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ruliana Fajriati, S.Pd**
NIM : 19204030001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konstrentrasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Maret 2021
yang menyatakan,



Ruliana Fajriati, S.Pd
NIM.19204030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ruliana Fajriati, S.Pd**
NIM : 19204030001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konstrentasi : PIAUD

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar - benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2021
Saya yang menyatakan,



Ruliana Fajriati, S.Pd
NIM.19204030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-794/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI GURU DAN ANAK DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 6 PEKANBARU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RULIANA FAJRIATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030001
Telah ditujikan pada : Senin, 29 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 60769c5e0339d



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607a7b4f9d0c5



Penguji II
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6073a704e5907



Yogyakarta, 29 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607cfb9292d3b

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN ANAK DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
YANG BERKUALITAS DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 6 PEKANBARU)**

Nama : Ruliana Fajriati, S.Pd

NIM : 19204030001

Program Studi : PIAUD

Telah disetujui penguji munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

()

Sekretaris/ Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd., MA.

()

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Hari : Senin

Tanggal : 29 Maret 2021

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Hasil/ Nilai : A / 95

IPK : 3,90

Predikat : Dengan Pujian / ~~Sangat Memuaskan~~ / Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN ANAK DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN YANG
BERKUALITAS DI MASA
PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 6
PEKANBARU)**

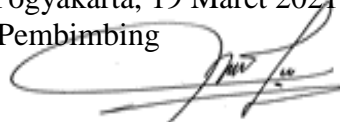
Yang ditulis oleh :

Nama : **Ruliana Fajriati, S.Pd**
NIM : 19204030001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2021
Pembimbing



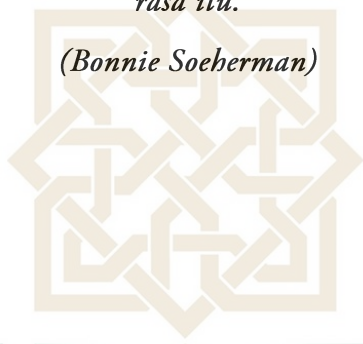
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
NIP. 196104024199003 2 002

MOTTO

*Menjadi peneliti adalah tentang rasa penasaran, ketidakpuasan,
dan keingintahuan yang lebih untuk mempelajari sesuatu.*

*Menjadi pembimbing peneliti adalah tentang membangkitkan
rasa itu.*

(Bonnie Soeherman)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada Almamater tercinta:
Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ruliana Fajriati. *Pola Komunikasi Guru dan Anak Didik dalam Proses Pembelajaran yang Berkualitas di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru.* Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada fenomena munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan masyarakat disegala sektor, tanpa terkecuali sektor pendidikan. Salah satu upaya membatasi penyebaran virus Covid-19 oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan yaitu dengan mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR). Sehingga komunikasi pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah dengan didukung sarana penunjang lainnya kini berubah menjadi komunikasi pembelajaran dalam jaringan melalui media ponsel, tablet, dan laptop dengan aplikasi pendukung yaitu *whatsapp* berupa *videocall*, pesan suara, foto dan video simulasi. Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan komunikasi pembelajaran daring yang efektif. Untuk itu diperlukan pola komunikasi dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dan mengatasi permasalahan tersebut. Untuk tujuan dari penelitian ini adalah : (1) menganalisis pola komunikasi dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, (2) menganalisis pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19, (3) menganalisis pengembangan pola komunikasi dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, (4) dampak komunikasi dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dan analisis data dengan melakukan reduksi data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : (1) pelaksanaan

komunikasi dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menggunakan pola satu arah, dua arah dan banyak arah melalui metode pembelajaran daring dengan media pembelajaran melalui *videocall*, pesan suara, foto dan video simulasi, (2) TK Negeri 6 Pekanbaru tidak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah, media dan aktivitas anak didik yang terbatas, iklim pembelajaran yang kurang kondusif serta hasil belajar anak didik yang kurang maksimal dan tidak signifikan. Sehingga komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tidak cukup mampu membangun proses pembelajaran yang berkualitas, (3) Mengembangkan pola komunikasi dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah membentuk komunikasi yang efektif dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Ketiga pola komunikasi digunakan secara kombinasi dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan saling pengertian antara guru dan anak didik karena ketiga pola komunikasi tersebut memiliki warna dan bentuk yang berbeda dalam proses pembelajaran, (4) Dampak dari komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 turut dirasakan oleh anak didik, guru serta orang tua. Anak didik merasa bosan, kurangnya motivasi belajar, kurangnya disiplin diri, tidak optimalnya aspek-aspek perkembangan anak serta anak menjadi lebih sering main *handphone*. Guru tidak leluasa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, waktu guru yang harus fleksibel saat melakukan *videocall*, dan sulitnya membuat penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak serta hubungan antara guru dan orang tua akan semakin erat. Dapat melatih orang tua untuk sabar dalam menghadapi dan mengajari anak-anaknya serta hubungan orang tua dan anak menjadi lebih dekat karena anak selalu didampingi orang tua dalam belajar.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi Guru, Pembelajaran yang Berkualitas di Masa Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

Ruliana Fajriati. *Communication Patterns of Teachers and Students in a Quality Learning Process during the Covid-19 Pandemic: A Case Study in Kindergarten 6 Pekanbaru.* Thesis. Yogyakarta: Masters Program, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2021.

The background of this research is based on the phenomenon of the emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia which has resulted in changes in the structure of people's lives in all sectors, including the education sector. One of the efforts to limit the spread of the Covid-19 virus by the government through the Ministry of Education is by changing the face-to-face learning process in schools to distance learning or Learning From Home (BDR). So that learning communication that is usually carried out in schools with the support of other supporting facilities has now turned into online learning communication through the media of cellphones, tablets, and laptops with supporting applications, namely WhatsApp in the form of video calls, voice messages, photos and simulation videos. The teacher as a facilitator must be able to create effective online learning communication. For this reason, a communication pattern is needed in the learning process to develop quality learning and overcome the problems above. The purposes of this study are: (1) analyzing communication patterns in the learning process during the Covid-19 pandemic, (2) analyzing quality learning during the Covid-19 pandemic, (3) analyzing the development of communication patterns in realizing quality learning, (4) the impact of communication in the quality learning process during the Covid-19 pandemic.

This research is a case study research with qualitative methods. The data collection methods are observation, interview, and documentation. Data processing and data analysis by performing data reduction and then drawing conclusions. The results of this study are: (1) the implementation of communication in the learning process

during the Covid-19 pandemic uses a one-way, two-way, and many-way pattern through online learning methods with learning media via video call, voice messages, photos and simulation videos, (2) TK Negeri 6 Pekanbaru cannot carry out learning in schools, media and student activities are limited, the learning climate is less conducive and the learning outcomes of students are less than optimal and insignificant. So that the communication of teachers and students in the learning process during the Covid-19 pandemic is not sufficient to be able to build a quality learning process, (3) developing communication patterns in realizing quality learning is to form effective communication by involving learning components. The three communication patterns are used in combination in the learning process to create changes in knowledge, behavior, and mutual understanding between teachers and students because the three communication patterns have different colors and shapes in the learning process, (4) The impact of communication between teachers and students The learning process during the Covid-19 pandemic was also felt by students, teachers and parents. Students feel bored, lack the motivation to learn, lack self-discipline, aspects of child development are not optimal and children play cellphones more often. Teachers are not free to monitor children's growth and development, teachers have to be flexible when doing video calls, and it is difficult to make assessments of children's growth and development and the relationship between teachers and parents will be even tighter. Can train parents to be patient in dealing with and teach their children and the relationship between parents and children becomes closer because children are always accompanied by their parents in learning.

Keywords: *Teacher Communication Patterns, Quality Learning during the Covid-19 Pandemic*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	DaI	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

سنة Ditulis *Sunnah*

مصلحة Ditulis *Ummah*

C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

سياسة Ditulis *Sunnah*

أمة Ditulis *Maslahah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sanding “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ Ditulis *Karāmah al-auliyā'*

3. Bila *ta' Marbūtah* hidup dengan *hâraakat fathâh*, *kasrah* dan *dâmmah* ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ

Ditulis

Zakāt al-fiṭr

D. Vocal Pendek

_____	<i>fathah</i>	Ditulis	A
_____	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
_____	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

- | | | |
|----------------------|---------|------------------------|
| 1. أَنْتُمْ | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| 2. أَعَدتْ | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| 3. لَيْسَ شَكَرْتُمْ | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْقُرْآنَ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسَ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan Menggandakan Huruf Syamsiyah yang Mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*)-nya

السَّمَاءَ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسَ	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو سيال فروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan wisan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hari demi hari dan bulan demi bulan penulis luangkan waktu dalam mengerjakan tesis ini yang membahas tentang pola komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19 (studi kasus di TK Negeri 6 Pekanbaru). Berkat akal yang diberikan oleh Zat Yang Maha Pencipta, doa dan ikhtiar sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan penulis dapat mengambil manfaatnya.

Terselesainya tesis ini semoga dapat memberikan manfaat dan sumbangsih kepada segenap lembaga pendidikan

yang relevan. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari semua pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi di Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Hj. Na'imah, M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi masukan, nasihat, motivasi, bimbingan dan informasi-informasi penting terkait dengan kemajuan penulis dalam menjalani studi di Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam keberhasilan selama studi di Prodi Magister Pendidikan Islam

Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan kesabaran serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberi bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Penguji I Dr. Hj. Hibana, M.Pd., MA. dan Penguji II Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si yang telah memberikan masukan-masukan, saran dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah maupun proses penyusunan tesis ini.
9. Kepala Sekolah beserta segenap civitas TK Negeri 6 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku seluruh anggota keluarga mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2019 semester ganjil dan para senior yang telah memberikan motivasi, saran dan sumbangan pemikiran dalam penyusunan tesis ini. Kebersamaan kita akan menjadi saksi

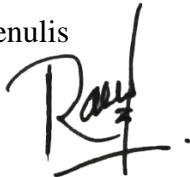
perjuangan dan perjalanan kita yang sangat indah dibingkai dengan kenangan terindah dalam hidup. Sukses untuk kita semua.

11. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengalaman berorganisasi bagi penulis.
12. Ayahanda tercinta Ruidiansyah dan Ibunda tersayang Labziah, kedua orang tua yang telah mendidik dan selalu mendukung secara moril dan materil serta mendoakan penulis dalam setiap langkah untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Tak lupa untuk adikku Rifky Alrivani, para sepupu dan keponakan yang selalu memberi semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik. Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah AWT, Aamiin.

Yogyakarta, 19 Maret 2021

Penulis



Ruliana Fajriati, S.Pd

NIM. 19204030001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI... ..	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11

E. Kerangka Teori	16
1. Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	16
2. Pembelajaran yang Berkualitas	18
3. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	20
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORETIS	24
A. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	24
1. Pengertian Komunikasi	24
2. Komponen Komunikasi Pendidikan	28
3. Macam-macam Komunikasi dalam Pembelajaran	31
4. Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	31
5. Fungsi Komunikasi	34
6. Teknik Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar	35
7. Efektivitas Komunikasi	36
B. Pembelajaran yang Berkualitas	39
1. Pengertian Pembelajaran Berkualitas	39
2. Indikator Pembelajaran yang Berkualitas	41
C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	43
1. Pembelajaran Anak Usia Dini	43
2. Masa Pandemi Covid-19	46
3. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52

C. Subyek Penelitian.....	53
D. Unit of Analysis	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Gambaran Umum TK Negeri 6 Pekanbaru.....	58
1. Latar Belakang	58
2. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri 6 Pekanbaru	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	61
4. Profil Sekolah.....	62
5. Sarana dan Prasarana.....	62
6. Struktur Organisasi.....	63
7. Keadaan Guru dan Personalia	64
8. Keadaan Anak Didik	65
9. Kurikulum	65
H. Analisis SWOT	66
1. Kekuatan (Strenght)	66
2. Kelemahan (Weakness).....	68
3. Peluang (Opportunity).....	68
4. Ancaman (Threat).....	70
I. Program Kerja Sekolah.....	70
1. Perencanaan Program Kerja Tahunan	70
2. Program Semester.....	74
3. Program Keagamaan	77

BAB IV HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Pelaksanaan Pola Komunikasi Guru dan Anak Didik dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	79
B. Pembelajaran yang Berkualitas di Masa Pandemi Covid-19	105
C. Mengembangkan Pola Komunikasi dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas.....	112
D. Dampak Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	121
BAB V PENUTUP	128
A. Simpulan	128
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	52
Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Personalia.....	64
Tabel 3.3. Keadaan Anak Didik.....	65
Tabel 3.4. Perencanaan Program Kerja Tahunan Tahun Pelajaran 2020/2021	70
Tabel 3.5. Program Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 .	74
Tabel 3.6. Program Keagamaan.....	77
Tabel 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan BDR.....	105
Tabel 4.2 Indikator Pelaksanaan Belajar Dari Rumah.....	107
Tabel 4.3 Indikator Pembelajaran Berkualitas	110
Tabel 4.4. Indikator Komunikasi dengan Pembelajaran yang Berkualitas.....	120
Tabel 4.5. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Penelitian.....	138
Surat Balasan Penelitian	139
Dokumentasi	140
Wawancara Kepala Sekolah	150
Wawancara Tata Usaha.....	153
Wawancara Guru Kelas	154
Wawancara OrangTua/ Wali	165
Daftar Riwayat Hidup.....	167



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan akan membentuk manusia yang ideal. Sebagai pendidik, guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak didik serta potensi-potensi yang dimilikinya. Menurut Earl V. Pullias dan James D. Young, guru harus menjadi makhluk yang serba bisa. Dengan cara itulah guru akan mampu menjalankan tugasnya secara optimal.¹

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah : 129).

¹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.96

Berdasarkan firman Allah tersebut, Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas-tugas pokok guru dalam Pendidikan Islam adalah sebagai tugas pembersihan berupa pengembangan, pembersihan jiwa anak didik agar mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya. Selain itu tugas pokok guru berupa tugas pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan serta pengalaman kepada anak didik agar direalisasikan dalam tingkah laku dan kehidupan.²

Dari penjelasan Al-Nahlawi tersebut bahwa tugas guru sangatlah luas, baik yang terkait dengan tujuan dan fungsinya berupa penyampaian pengetahuan serta menyempurnakan jiwa anak didik sampai menjadi amal perbuatannya sehari-hari. Begitu juga yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³ Selain itu guru perlu menanamkan konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara sebagai tugas guru berupa memberikan pendidikan anak sejak lahir hingga usia tujuh tahun, mendidik anak sesuai

² Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 11

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, 'Sistem Pendidikan Nasional', 159–70.

tabiat umur anak, dan menekankan pada kebudayaan bangsa sendiri serta mengedepankan semboyan tut wuri handayani yakni memberi kebebasan kepada anak dalam berkreasi dan kreativitas.⁴

Salah satu anggota masyarakat yang mengembangkan diri melalui sebuah proses pendidikan dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu disebut anak didik. Pada pendidikan pra sekolah atau Taman Kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, anak didik disebut anak didik.⁵ Ditinjau dari aspek perkembangannya, anak usia dini merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Maxim, dikutip dari buku Luluk Asmawati, karakteristik perkembangan anak usia dini yaitu (1) tumbuh kembang pada fisik anak yang ditandai dengan aktifnya anak melakukan suatu kegiatan. (2) tumbuh kembang aspek bahasa, ditandai dengan anak paham pembicaraan orang-orang disekitarnya serta dapat menyampaikan pikirannya. (3) tumbuh kembang aspek kognitif, ditandai dengan menunjukkan rasa ingiin tahu yang besar terhadap lingkungan disekitarnya. (4) permainan yang dimainkan anak masih bersifat individual.⁶

⁴ Ratih Cahyani and Suyadi Suyadi, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4 (2018), 219–30.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah.

⁶ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27

Aspek perkembangan lainnya akan turut berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Mengingat komunikasi merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi perkembangan anak, maka diperlukan pola komunikasi yang baik antara guru dan anak didik. Komunikasi yang diberikan berupa komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan atau dapat diartikan bahwa proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah dibidang pendidikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Syarat agar komunikasi itu dikatakan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu aspek kejelasan berupa informasi, bahasa dan pesan harus disampaikan dengan jelas hingga mampu dipahami oleh anak didik. Aspek muatan yaitu komunikator harus menguasai materi serta penyampaian materi. Aspek *contex* harus disesuaikan dengan lingkungan dimana aspek ini berkaitan dengan bahasa dan informasi serta medianya.⁷

Berdasarkan hal tersebut bahwa pembelajaran ditandai dengan adanya suatu interaksi antara anak didik dan guru atau pendidik dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi dalam suatu proses pembelajaran dibangun karena adanya kontak dan komunikasi oleh pelaksana pembelajaran sehingga mencapai pembelajaran yang

⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 63

berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang dapat menempatkan posisi pendidik secara tepat sehingga pendidik dapat berperan sesuai dengan kebutuhan anak didik dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Kualitas pembelajaran bisa dilihat dari proses maupun hasil. Pada segi proses, pembelajaran yang berkualitas ketika sebagian besar anak didik dapat terlibat aktif secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang kuat dan percaya diri. Untuk segi hasil, proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif terhadap sebagian besar anak didik.⁸

Sejak Maret 2020 Indonesia dilanda pandemi Covid-19. *Corona Virus Disease 19* atau Covid-19 adalah jenis virus yang mengakibatkan penyakit pneumonia pada orang yang terinfeksi virus tersebut. Virus ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.⁹ Covid-19 merupakan virus menular yang menimbulkan kedaruratan kesehatan pada masyarakat. Oleh karenanya tindakan pencegahan penyebaran virus ini harus segera dilakukan secepat mungkin. Salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 oleh pemerintah yaitu dengan mengganti proses pembelajaran luring menjadi daring atau

⁸ H. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁹ Zi Yue Zu and others, 'Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China', *Radiology*, 296.2 (2020), E15–25 <<https://doi.org/10.1148/radiol.2020200490>>.

pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebagaimana yang tertera dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.¹⁰ Hal ini mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran serta komunikasi pendidikan yang terbatas sehingga pembelajaran tidak efektif.

Kebijakan belajar di rumah atau daring mengakibatkan perubahan kebiasaan anak didik dan guru selama ini. Komunikasi pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah dengan didukung sarana penunjang lainnya kini berubah menjadi komunikasi pembelajaran daring. Banyak anak didik maupun guru belum familiar dan belum terbiasa dengan belajar dari rumah (*learn from home*) secara daring. Di sekolah guru melakukan komunikasi langsung kepada anak didik baik dalam komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak lepas dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui TIK pembelajaran dapat dikembangkan.¹¹ Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan komunikasi daring yang efektif. Untuk

¹⁰ 'Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020'.

¹¹ Abdulwahab Alharbi, 'ICT Policy as The Power Engine for ICT Implementation in The Process of Teaching and Learning Is Absent in Saudi Education System', *International Journal of Education and Research*, 8.11 (2020), 213–20.

itu diperlukan pola komunikasi yang baik antara guru dan anak didik agar menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif.

Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang terdampak Pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan. Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru terletak di jalan HR. Soebrantas, KM. 11,5, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Provinsi Riau. TK Negeri 6 Pekanbaru berdiri sejak tahun 1980 dengan nama TK Mayang di bawah naungan Yayasan Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Tampan. Setelah lebih kurang 39 tahun beroperasi, akhirnya TK Mayang dijadikan sekolah negeri oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan nama Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru. Jumlah anak didik pada tahun pelajaran 2020/2021 mencapai 50 anak. Sedangkan guru kelas berjumlah 4 orang, 1 kepala sekolah, 1 orang tata usaha dan 1 bendahara.¹²

Saat ini di TK Negeri 6 Pekanbaru telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan melalui media ponsel, tablet, dan laptop dengan aplikasi pendukung yaitu *whatsapp* berupa *video call*, pesan teks, pesan suara, foto-foto maupun video agar komunikasi pembelajaran tetap terlaksana. Komunikasi pembelajaran melalui *video call* dilaksanakan untuk beberapa orang anak per sesi dalam waktu 15 sampai 20 menit. Kegiatannya berupa guru menyapa anak, guru meminta anak memimpin doa, bernyanyi dan tepuk-tepuk,

¹² Wawancara staf tata usaha, 20 Oktober 2020.

guru menjelaskan tema dan tugas yang akan dikerjakan anak, tanya jawab, serta penutup.

Berdasarkan penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru kelas yang peneliti lakukan di TK Negeri 6 Pekanbaru¹³, peneliti menemukan bahwa pengelolaan komunikasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yaitu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*. Hal tersebut dilaksanakan dari hari Senin sampai Jumat. Materi dan tema yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun diawal semester. Media pembelajaran berupa lembar kerja anak (LKA) yang diberikan kepada orang tua setiap hari senin di sekolah, dikumpulkan kembali pada hari Kamis dan Jumat. Evaluasi dan penilaian dilaksanakan setiap hari melalui *whatsapp* berupa *video call*, video, foto dan rekaman suara. Kemampuan Manajemen Kepala sekolah, seperti mengkoordinasi proses belajar mengajar, berkomunikasi secara teratur dengan guru, staf/karyawan, orang tua, komite sekolah, anak didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan di atas, menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian (*research*) tentang komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19, studi kasus di Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru.

¹³ Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas, 20 Oktober 2020.

B. Fokus Penelitian

1. Batasan Masalah

Seperti telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas bahwa sehubungan dengan proses pembelajaran di TK Negeri 6 Pekanbaru selama masa Pandemi Covid-19, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pola komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19, studi kasus di Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19?
- c. Bagaimana mengembangkan pola komunikasi efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas?
- d. Apa dampak komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

- a. Pola komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- b. Pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19.

- c. Pengembangan pola komunikasi efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.
- d. Dampak komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas dimasa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga dan praktisi pendidikan.
- 2) Hasil dari penelitian dapat menambah khasanah pustaka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19 serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki permasalahan yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini seyogyanya dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas terlebih di masa pandemi Covid-19.

2) Bagi Guru

Penelitian ini seyogyanya dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan pola komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas terutama di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan interaksi

yang dinamis antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini seyogyanya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya saat Belajar Dari Rumah (BDR).

D. Kajian Pustaka

Hasil penelitian dan karya yang telah ada dikaji kembali dengan subjek yang sama, dan merupakan uraian yang terkait dengan penelitian-penelitian yang berfungsi untuk mengetahui secara jelas kontribusi penulis. Berikut penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dalam penelitian ini.

1. Penelitian tesis oleh Muhtadin (2020) dengan judul Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) komunikasi interpersonal guru dengan pola komunikasi primer, sekunder, linier dan sirkular dalam penyampaian perhatian ke orang-orang sekitar, membentuk dan menjaga relasi yang harmonis, mempengaruhi perilaku, serta memberi bimbingan. (b) komunikasi interpersonal guru memiliki peran dalam menanamkan nilai keislaman yakni *I'tiqodiyah*, *Amaliyah*, dan *Khuluqiyah* yang berdampak baik karena anak didik mudah menerima pesan dari guru (c) hambatan yang terjadi yaitu pemilihan kata yang tinggi oleh guru, suasana perkelas yang

tidak kondusif, dan anak-anak yang tidak dapat bersahabatan. Adapun solusi dalam meminimalisir hambatan ini yakni memakai kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak, mensupport kekondusifan kelas dan memberi arahan kepada anak untuk bersahabat.¹⁴ Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memiliki persamaan yaitu permasalahan yang dibahas di dalamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin dengan fokus tujuannya pada kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada pola komunikasi di masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian tesis oleh Vava Imam Agus Faisal (2016) dengan judul Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran pada Keberagaman Anak usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta. Temuan penelitian bahwa pelaksanaan komunikasi efektif di TK Kecil dan TK Besar Rumah Citta Yogyakarta terlaksana sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan komunikasi efektif yaitu tanpa membedakan anak-anak komunikasi dilaksanakan kepada seluruh anak, dalam kegiatan pembuka memakai kalimat pertanyaan dan berita,

¹⁴ Muhtadin, *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar 59 Wonosari Yogyakarta*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

menyimak anak berbicara, menggunakan kata-kata aku atau saya dalam menyampaikan idenya, melaksanakan interaksi dalam posisi sejajar antara badan dan pandangan mata, memberi kalimat positif dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak. Adapun dampak dari pelaksanaan komunikasi efektif dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang dituju kepada tiga aspek yaitu berawal dari terbentuknya sikap positif yang berasal dari siswa, guru dan orang tua/wali. Beberapa kendala yakni terbatasnya ilmu pengetahuan anak didik, perbedaan keinginan maupun pengaruh lingkungan fisik.¹⁵ Permasalahan yang dibahas di dalam penelitian menjadi pembeda antara penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Vava Imam Agus Faisal memfokus tujuan penelitiannya pada kegiatan komunikasi efektif pada keberagaman anak. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada pola komunikasi di masa pandemi covid-19. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji komunikasi dalam proses pembelajaran pada anak usia dini.

3. Penelitian Dosen Utama Universitas Islam Bandung yang diketuai oleh Ike Junita Triwardhani tahun 2018, dengan judul Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Anak. Pada penelitian, antara guru dan anak

¹⁵Vava Imam Agus Faisal, *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran pada Keberagaman Anak usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

didik secara sadar melakukan komunikasi dalam proses belajar mengajar bidang kewirausahaan kepada anak yakni pelaksanaan pendekatan oleh guru ketika mengajar, pelaksanaan interaksi guru dan anak, keberlangsungan proses pembelajaran serta cara guru mengevaluasi pencapaian anak dalam belajar. Komunikasi dilaksanakan guru berdasar pada pemaknaannya kepada perilaku anak didik dalam pembelajaran kewirausahaan. Selanjutnya dari proses penafsiran, anak menerima informasi dari guru dan kemudian terciptalah karakter serta nilai kewirausahaan pada anak.¹⁶ Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yang dilaksanakan peneliti yaitu objek penelitian dan permasalahannya. Penelitian yang dibahas Ike Junita Triwardhani fokus tujuannya pada pola komunikasi dalam pembelajaran kewirausahaan. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada pola komunikasi pada proses pembelajaran secara umum dimasa pandemi covid-19. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Pada anak usia dini.

4. Penelitian Jurnal yang dilaksanakan Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis tahun 2020, dengan judul Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar dimasa Pandemi Covid-19. Dari penelitian ini

¹⁶Ike Junita Triwardhani, dkk., *Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Pendidikan Anak*, Laporan Akhir Penelitian Dosen Utama, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kepada Masyarakat Universitas Islam Bandung, 2018

hasilnya bahwa dalam memanager pembelajaran jarak jauh baik luring maupun daring, guru memiliki peran yang sangat penting serta mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, aktif dan efektif, efisien, menyenangkan serta mengandung nilai *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Adapun faktor-faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik yaitu faktor guru dimana pembelajaran menjadi tidak maksimal ketika pembelajaran monoton, uswah pendidik yang tidak religius, pemahaman dan pengertian pendidik yang tidak komplit tentang pembelajaran baik daring maupun luring, serta informasi pendidik tentang anak didik yang tidak lengkap. Faktor anak didik yaitu anak didik merasa bosan dengan kebiasaan belajar yang baru. Faktor keluarga yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar dari rumah menjadi hambatan bagi anak didik yang setiap harinya harus bekerja kesulitan untuk mengawal dan memantau anak didik yang belajar dari rumah. Faktor fasilitas berupa alat-alat yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dan harganya oleh sebagian besar orang tua sulit untuk dijangkau dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ).¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu permasalahannya. Penelitian yang dibahas Ahmad Munir Saifulloh dan

¹⁷Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol. 03 No. 02, Oktober 2020

Mohammad Darwis fokus tujuannya pada manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dimasa Pandemi Covid-19 . Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada pola komunikasi pada proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Dari beberapa pemaparan tersebut tentang hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang sama membahas tentang komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Menurut peneliti, penelitian sebelumnya masih lebih umum dan terdapat kesamaan konsep penelitian namun memiliki focus yang berbeda. Dasar ini yang menjadikan peneliti berminat untuk meneliti dan mengambil judul pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19, studi kasus di Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru.

E. Kerangka Teori

1. Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Harold D Lasswell memiliki sebuah pemikiran tentang komunikasi yang kemukakan dalam karya atau *paper* yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, disunting oleh Lyman Bryson yang dikutip oleh Onong Uchajana Effendy. Lasswell menjelaskan bahwa cara-cara terbaik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi ialah dengan

menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With Effect?*”. *Who?* (siapaakah komunikatornya, *Say what?* (pesan apa yang dinyatakan), *In which channel* (media apa yang digunakan?), *To whom?* (siapa komunikannya?), *With what effect?* (efek apa yang diharapkan).¹⁸

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi guru dan anak didik. Melalui interaksi tersebut diharapkan pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini mendapatkan *feedback* yang baik dari anak dan orang tua.

Pada pembahasan ini peneliti mengaitkan teori Lasswell dalam kegiatan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Peneliti memfokuskan pada pelaksanaan, peran dan dampak yang ditimbulkan dari pola komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Ada beberapa pola komunikasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan interaksi yang dinamis antara guru dan anak didik yaitu:

a. Komunikasi satu arah

Dalam pola ini guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik dengan metode ceramah. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka atau melalui media seperti selebaran, surat kabar, radio,

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 29

televisi, pesan teks dan lain-lain. Dalam pola ini guru berperan memberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran kepada anak melalui metode ceramah. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka atau melalui media-media diantaranya selebaran, surat kabar, radio, televisi, pesan teks dan lain-lain.

b. Komunikasi dua arah

Pada pola komunikasi ini guru dan anak didik dapat berperan sama, yakni sama-sama dapat menyampaikan informasi dan reaksi. Respon yang diberikan bisa verbal maupun nonverbal. Pola komunikasi ini dianggap lebih dinamis karena kegiatan guru dan kegiatan anak didik relatif sama.

c. Komunikasi banyak arah

Komunikasi dinamis yang melibatkan guru dengan anak didik dan anak didik dengan anak didik lainnya. Pola ini dapat menciptakan keinginan anak didik untuk belajar aktif serta dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan untuk anak didik yang optimal. Kegiatan berdiskusi menjadi salah satu strategi yang dapat mengembangkan pola komunikasi ini.¹⁹

2. Pembelajaran yang Berkualitas

Proses pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dengan melibatkan komponen-

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SBAIgesindo, 2019), h. 31

komponen pembelajaran yakni kurikulum, guru, anak didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi. Kualitas pembelajaran merupakan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Teri Dary, dkk. menyatakan bahwa *“High quality service-learning practice does not happen by accident or in isolation. It requires a systems approach to the process, grounding implementation solidly in the k-12 service learning standards for quality practice. High quality service-learning engages students who use the concepts and skills they learn inschool.”*²¹

Layanan belajar yang berkualitas sangat melibatkan anak didik dalam belajar dengan menggunakan konsep-konsep hingga keterampilan-keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Layanan belajar yang berkualitas berkaitan dengan tindakan mengajar seorang guru yakni menyangkut apa yang disampaikan guru, apa yang dilakukan oleh guru, menyiapkan materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, berinteraksi dengan anak didik serta menilai dan mengevaluasi hasil kerja anak didik. Hal tersebut belum cukup karena guru harus melihat proses belajar anak sebagai layanan belajar bagi anak didik.

²⁰ Sudjana, h. 40

²¹ Teri Dary and others, *High Quality Instruction That Transform : A Guide to Implementing Quality Academic Service-Learning* (Wisconsin: Departement of Public Instuction, 2010).

3. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang menganjurkan agar seluruh kegiatan institusi pendidikan untuk menjaga jarak dan penyampaian materi disampaikan di rumah masing-masing. Belajar dari Rumah (BDR) dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (Daring). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15, PJJ merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.²²

Pesatnya perkembangan teknologi dibidang informasi dan komunikasi mengharuskan semua orang untuk melek teknologi, tak terkecuali para guru agar kemajuan teknologi bisa dimanfaatkan secara positif. Pembelajara jarak jauh menggunakan *platform* dan perangkat lunak yang dapat menunjang pembelajaran serta akan bermanfaat bagi guru, anak didik dan orang tua, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan bagi guru pada dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19 ini agar proses belajar mengajar dapat terlaksana. Orang yang berperan penting terhadap perubahan system pembelajaran yang

²² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

biasanya dilaksanakan di kelas menjadi pembelajaran secara daring yaitu guru. Karena guru merupakan pengendali dalam kegiatan belajar mengajar.²³

Beberapa prinsip pelaksanaan Belajar Dari Rumah yang tertuang dalam SE Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 4 Tahun 2020 yaitu:

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin anak didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah,
- b. Kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak didik tanpa membebani penuntasan capaian kurikulum,
- c. Fokus pembelajaran Belajar Dari Rumah kepada pendidikan kecakapan hidup seperti tentang pandemi Covid-19.
- d. Berdasarkan jenjang usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan anak didik maka materi yang diberikan bersifat inklusif.
- e. Pelaksanaan belajar dari rumah dianjurkan aktivitas dan tugas-tugasnya yang bervariasi.
- f. Umpan balik untuk setiap kegiatan sebagai penilaian harus bersifat kualitatif.
- g. Menggunakan pola interaksi dan komunikasi antara orang tua dan guru yang positif.

²³ Arifah Prima Satrianingrum and Iis Prasetyo, 'Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 633 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memaparkan kerangka isi dan alur logis penyusunan tesis yang dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian muka, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian muka terdiri dari halaman sampul, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisikan uraian-uraian penelitian dimulai dari pendahuluan sampai penutup yang tersusun dalam satuan bab. Terdapat lima bab dalam bagian inti.

Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teoretis mengenai pola komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas dimasa pandemi Covid-19.

BAB III memaparkan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, *unit of analysis*, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, gambaran umum sekolah serta analisis SWOT.

Bab IV berisikan pembahasan dan analisis hasil dari penelitian. Selain itu bagian ini juga fokus pada hal-hal berkaitan dengan pelaksanaan komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru. Kemudian diuraikan pula

dampak dan pengembangan pelaksanaan komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru.

Bab V yaitu penutup, terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pola komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 studi kasus di TK Negeri 6 Pekanbaru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru yaitu dengan pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah (interaksi) dan pola komunikasi banyak arah (transaksi). Metode pembelajaran daring dengan media pembelajaran melalui videocall, pesan teks, pesan suara, gambar dan video simulasi, pembelajaran terlaksana dengan baik meskipun masih dirasa kurang efektif menurut guru dan orang tua. Pola komunikasi satu arah terlaksana ketika guru memberikan penjelasan mengenai tugas anak melalui pesan teks, pesan suara dan video simulasi di aplikasi whatsapp. Pola komunikasi dua arah (interaksi) terjadi ketika proses pembelajaran dengan media videocall berupa tanya jawab antara guru dan anak didik yang memungkinkan adanya respon dan umpan balik antara guru ke anak didik dan sebaliknya. Pola komunikasi banyak arah (transaksi) terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran melalui videocall. Proses komunikasi tersebut antara guru dan anak didik serta anak didik dan anak didik lainnya untuk membahas dan

berdiskusi tentang sesuatu hal. Pola komunikasi yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru yaitu pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah (interaksi). Pola komunikasi guru dan anak didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 karena dapat menstimulus aspek-aspek perkembangan anak, mengontrol kelas agar anak dapat aktif dan semangat dalam belajar serta menimbulkan kelekatan antara guru dan anak didik meskipun dilaksanakan secara daring.

2. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan terlaksananya aktivitas anak didik, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar anak didik, iklim pembelajaran yang kondusif, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Namun pada masa pandemi Covid-19 ini di TK Negeri 6 Pekanbaru tidak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah, media dan aktivitas anak didik yang terbatas, iklim pembelajaran yang kurang kondusif serta hasil belajar anak didik yang kurang maksimal dan tidak signifikan. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan anak didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tidak cukup mampu membangun proses pembelajaran yang berkualitas di TK Negeri 6 Pekanbaru.

3. Mengembangkan pola komunikasi dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah membentuk komunikasi yang efektif sesuai dengan 5 hukum komunikasi yaitu *respect*, *emphaty*, *audible*, *clarity* dan *humble* kemudian menentukan pola komunikasi yang akan digunakan berdasarkan faktor yang dipertimbangkan yaitu tujuan yang akan dicapai, sifat bahan ajar, sumber belajar, karakteristik kelas, dan kemampuan guru. Namun lebih baik ketiga pola komunikasi digunakan secara kombinasi sehingga terciptanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan saling pengertian antara guru dan anak didik karena ketiga pola komunikasi tersebut memiliki warna dan bentuk yang berbeda dalam proses pembelajaran.
4. Dampak dari komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 turut dirasakan oleh anak didik, guru dan orang tua. Dampak terhadap anak yaitu fokus kegiatan anak berupa penugasan dalam bentuk LKA mengakibatkan anak merasa bosan, kurangnya motivasi belajar, kurangnya disiplin diri, tidak optimalnya aspek-aspek perkembangan anak serta anak menjadi lebih sering main *handphone*. Dampak bagi guru yaitu tidak luasanya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, waktu guru yang harus fleksibel saat melakukan videocall, dan sulitnya membuat penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak serta hubungan antara guru dan orang tua akan semakin erat. Adapun

dampak bagi orang tua yaitu dapat melatih orang tua untuk sabar dalam menghadapi dan mengajari anak-anaknya serta hubungan orang tua dan anak menjadi lebih dekat karena anak selalu didampingi orang tua dalam belajar.

B. Saran

Beberapa saran dari peneliti terkait dengan pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Bagi Sekolah, hendaknya menambah intensitas komunikasi dan pembelajaran dengan tatap muka melalui videocall agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas khususnya di masa pandemi Covid-19.
2. Bagi guru, hendaknya terus meningkatkan kemampuan diri yakni kemampuan teknologi dan komunikasi agar dapat melaksanakan pembelajaran dan komunikasi melalui berbagai *platform* lainnya.
3. Bagi orang tua, hendaknya kooperatif dengan guru dan tidak mengerjakan tugas sehingga guru dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan anak secara otentik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak yang perlu disempurnakan. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitiannya agar lebih mengetahui pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, Ruli Setiyadi, and Ryan Dwi Puspita, 'Burnout Profile of Elementary School Teacher Education Students (Estes): Factors and Implication of Guidance and Counseling Services', *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4.1 (2020), 38 <<https://doi.org/10.22460/pej.v4i1.1640>>
- Alawamleh, Mohammad, Lana Mohannad Al-Twait, and Gharam Raafat Al-Saht, 'The Effect of Online Learning on Communication between Instructors and Students during Covid-19 Pandemic', *Asian Education and Development Studies*, 2020 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>>
- Alharbi, Abdulwahab, 'ICT Policy as The Power Engine for ICT Implementation in The Process of Teaching and Learning Is Absent in Saudi Education System', *International Journal of Education and Research*, 8.11 (2020), 213–20
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDLB* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Aqib, Zainal, and Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Asmawati, Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Astini, Ni Komang Sari, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11.2 (2020), 13–25

- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4 (2018), 219–30
- Caroline Hodges Persell, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools* (United States of America: The Free Press, 1979)
- Dary, Teri, Betsy Preueter, Jane Grinde, Richard Grobschmidt, and Tony Evers, *High Quality Instruction That Transform : A Guide to Implementing Quality Academic Service-Learning* (Wisconsin: Departement of Public Instuction, 2010)
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gavamedia, 2016)
- Depdiknas, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran' (Jakarta: Dit. P2TK dan KPT, 2004)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- , *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012)
- Fajriati, Ruliana, and Na'imah, 'Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pada Usia Kanak-Kanak Awal', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.2 (2020), 156–60 <<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.956>>
- Hartono, Rudi, 'Pola Komunikasi Di Pesantren : Studi Tentang Model Komunikasi Antara Kiai, Ustadz, Dan Santri Di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan', *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1.1 (2016),

67 <<https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.60>>

Hutami, Meyda Setyana, and Aninditya Sri Nugraheni, 'Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada PAUD Di TK ABA Kleco Kotagede', *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2020), 126–30

Iriantara, Yosol, and Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018)

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, 'Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)'

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

Muamanah, Hidayatul, and . Suyadi, 'Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 161
<<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>>

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

———, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

Mulyasa, H. E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Mwirichia, Severina, 'Head Teacher-Parent Communication for the Improvement of Inclusive Education in Regular Public Primary Schools in Meru County, Kenya', *International Journal of Education and Research*, 9.1

(2021), 1-8
<<https://www.ijern.com/journal/2021/January-2021/01.pdf>>

Naim, Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Ngalimun, *Komunikasi Pembelajaran Menjadi Guru Komunikatif* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2019)

Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

Nurma Annisa Azzahra, Hardika, Dedi Kuswandi, 'Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2019), 37-142
<<https://doi.org/SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI>>

Panuju, Redi, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2018)

'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014'

Rahmawati, Ratih, and Edi Suryadi, 'Kreativitas Mengajar Guru Dan Komunikasi Interaksional Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.2 (2019), 190
<<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18014>>

Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)

Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo, 'Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 633
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>>

Soeherman, Boonie, *Fun Research Penelitian Kualitatif Dengan Design Thinking* (Jakarta: PT. Elex Media

- Komputindo, 2019)
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SBAIgesindo, 2019)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- ‘Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020’
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, 159–70
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Verawardina, Unung, and Jalius Jama, ‘Philosophy Tvet Di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia’, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1.3 (2018), 104–11
<<https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17156>>
- Worldmeters.info, ‘COVID-19 Corona Virus Pandemic’, 2020
<<https://www.worldometers.info/coronavirus/>>
- Zu, Zi Yue, Meng Di Jiang, Peng Peng Xu, Wen Chen, Qian Qian Ni, Guang Ming Lu, and others, ‘Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China’, *Radiology*, 296.2 (2020), E15–25
<<https://doi.org/10.1148/radiol.2020200490>>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-597.a/Un.02/DT/PG.00/12/2020

Lamp :-

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian Tesis**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru

**Alamat : Jl. HR. Soebrantas, KM. 11,5 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan
Tampam, Pekanbaru.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Ruliana Fajriati
NIM : 19204030001
Semester : III
Prodi : Magister S2 PIAUD
Judul : Pola Komunikasi Guru dan Anak Didik dalam
Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-
19 (Studi Pada Guru di Taman Kanak-kanak
Negeri 6 Pekanbaru)
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2020

a.n. Dekan
Kaprosdi PIAUD


Dr. Suyadi, MA.

NIP. 19771003 200912 1 001

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 6
AKREDITASI A

Sekretariat : JL. HR. Soebrantas KM 11,5 Panam Kecamatan Tampan
Email : tknegeri6pku@gmail.com



Nomor : 02 /TKN 6/1/2021

Lamp :-

Hal : Balasan Izin Penelitian Tesis

Kepada Yth, Bapak/Ibu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Di YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Sehubungan dengan surat dari FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA No B-597.a/Un.02/DT/PG.00/12/2020 perihal izin
Penelitian Tesis bahwa mahasiswa :

Nama : Ruliana Fajriati
Nim : 19204030001
Prodi : Magister S2 PIAUD
Judul : Pola Komunikasi Guru dan Anak Didik Dalam Proses Pembelajaran
Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Guru Di Taman Kanak-Kanak
Negeri 6 Pekanbaru)

Telah melakukan penelitian Tesis di TK Negeri 6 Pekanbaru Pada Semester Satu tahun
pelajaran 2020/2021.

Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Januari 2021
Kepala Sekolah


Yuliana, S.Pd
NIP. 19700711 200003 2 002

DOKUMENTASI



Wawancara Yuliarni, S.Pd Kepala Sekolah TK Negeri 6
Pekanbaru



Wawancara Rosmiati, S.Pd Guru Kelas B1 TK Negeri 6
Pekanbaru



Wawancara Jurmisrawati, S.Pd Guru Kelas B2 TK Negeri 6
Pekanbaru



Wawancara Dorinarita Fitriane, S.Pd Guru Kelas B3 TK Negeri
6 Pekanbaru



Wawancara Nurhidayati, S.Pd Guru Kelas B4 TK Negeri 6
Pekanbaru



Wawancara Dra. Andi Hasnah dan Rezki Amalia, S.Pd,
Bendahara dan TU TK Negeri 6 Pekanbaru



Brosur Penerimaan Anak Didik Baru



Alat Permainan *Outdoor*



Kolam Renang



Gedung Sekolah yang Sedang Direhabilitasi

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
 Jl. H. Samsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki
 Kode Pos 28293 Telp. (0761) 42778, 855287 Fax. (0761) 47204 Pekanbaru

PELAKSANA	: CV. RIAU JAYA
KEGIATAN	: REHABILITASI SEDANG/BERAT BANGUNAN
PEKERJAAN	: Rehab Ruang Kelas Sekolah TKN 6 Pekanbaru
NOMOR KONTRAK	: 12/KTR-PL/SARPRAS/APBD/2020
NILAI PROYEK	: Rp 173.180.000,00
SUMBER DANA	: APBD KOTA PEKANBARU TAHUN ANGGARAN 2020
LOKASI	: KOTA PEKANBARU
WAKTU PELAKSANAAN	: 60 HARI KALENDER
PENGAWAS	: PT. SERARORA ABADI KONSULTAN

PEMBANGUNAN INI TERLAKSANA BERKAT PARTISIPASI ANDA
 DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK

Rehabilitasi Gedung Sekolah



Pelaksanaan Pembelajaran melalui Videocall



Pengambilan Tugas Anak Didik oleh Orang Tua



Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Videocall



Penjelasan Tugas oleh Guru Kepada Anak Didik



Kegiatan Membuat Jus Buah



Kegiatan Mengenal Literasi dan Numerasi



Mengurutkan Daun yang Besar ke Kecil



Kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup



Kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Yuliarni, S.Pd
Tanggal : 7 Desember 2020
Pukul : 10.05 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Negeri 6 Pekanbaru

1. P : Apakah letak TKN 6 Pekanbaru strategis dan mempengaruhi proses belajar mengajar?
N : TK Negeri 6 ini terletak di tengah kota, satu kompleks dengan kantor camat Tampan dan Polsek Tampan. Karena kita diapit oleh gugus tugas penanganan Covid-19 maka untuk pembelajaran tatap muka di sekolah dimasa pandemi ini kita tiadakan mengingat anak-anak akan sulit menerapkan protokol kesehatan. Selama pandemi ini kita masih mengikuti instruksi dari dinas pendidikan yaitu dengan pembelajaran daring
2. P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?
N : Di TK Negeri 6 Pekanbaru menggunakan metode Daring dengan sistem penugasan. Jenis media yang digunakan yaitu LKA, video simulasi, foto-foto dan videocall, kalo untuk LKA ini orang tua diminta untuk mengambil dan mengantarkan kembali LKA tersebut ke sekolah setiap hari Senin atau sesuai dengan kesepakatan orang tua dan guru kelas. Selain itu beberapa tugas atau kegiatan diberikan melalui pesan teks, pesan suara video simulasi maupun foto-foto. Untuk menyapa dan berkomunikasi dengan anak melalui videocall pada aplikasi whatsapp. Hal ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu.
3. P : Bagaimana Pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : Dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini guru harus menguasai teknik maupun pola komunikasi agar dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain itu dapat menghidupkan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung. Jadi guru harus bisa memvariasikan komunikasinya ke anak. Itu pembelajaran di kelas. Sama halnya saat daring ini. Interaksi langsung dengan anak hanya melalui videocall. Ini tantangannya lebih besar untuk guru agar anak

lebih aktif walaupun terbatas ruang dan waktu. Ibu berharap guru-guru tetap semangat dalam melaksanakan tugas ini. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan terkadang menggunakan pola komunikasi banyak arah.

4. P : Bagaimana peran pola komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : Seperti yang bu Yuli jelaskan tadi bahwa ketiga pola komunikasi ini sangat berperan penting dalam pembelajaran. Selain dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak, terutama aspek bahasa dan kognitif ya sama keberanian atau percaya diri anak, beragam pola komunikasi itu dapat juga mengontrol suasana kelas dan membuat anak aktif kemudian ikut andil dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran seperti yang kita harapkan. Nah, bagaimana saat pembelajaran daring ini? Ya guru tetap harus dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak agar guru-guru dapat menilai perkembangannya. Bu Yuli yakin guru-guru disini sudah membangun komunikasi seoptimal mungkin kepada anak dengan tiga pola komunikasi tersebut agar tujuan pembelajaran sampai kepada anak didik.

5. P : Apakah semua fungsi komunikasi terlaksana atau tercapai dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : Setelah ibu amati proses belajar mengajar disetiap kelas bahwa ada satu fungsi komunikasi yang tidak dapat terlaksana yaitu fungsi ritual. Fungsi ritual ini biasanya dalam bentuk upacara bendera, kegiatan keagamaan, perayaan-perayaan dan lain-lain. Dikarenakan anak-anak tidak dapat kita kumpulkan maka beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana.

6. P : apakah komunikasi yang dilaksanakan antara guru dan anak didik bisa dikatakan komunikasi efektif?

N : Komunikasi efektif merupakan hubungan dan interaksi yang sangat diharapkan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar dan sekaligus motivator harus bisa menciptakan komunikasi yang efektif sehingga pembelajaran juga akan menjadi baik dan efektif karena dalam mendidik anak serta dalam berkomunikasi dengan anak yang kita berikan bukan

hanya informasi baru, pelajaran baru lebih dari itu bagaimana kita bisa meraih perhatian, kepedulian, cinta kasih anak dan lain-lain. Sehingga anak senang belajar dengan kita dan apa yang kita sampaikan akan sampai kepada anak-anak.

7. P : Sampai kapan pelaksanaan pembelajaran secara daring ini?

N : Sebelumnya ada kabar bahwa tanggal 4 Januari kemarin diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka di sekolah. Kami sudah mulai senang mendengar kabar itu, tapi kemudian keluar surat dari dinas pendidikan yang merupakan perpanjangan tangan dari walikota Pekanbaru kalau pembelajaran tatap muka di sekolah ditiadakan, menunggu info selanjutnya. Jadi saat ini kami masih dalam masa menunggu dan melanjutkan pembelajaran daring. Kalo pembelajaran tatap muka kan kita bisa dengan mudah menilai proses anak dalam mengembangkan enam aspek perkembangan. Tetapi kalo pembelajaran daring ini tentu ada campur tangan orang tua karena orang tua yang mendampingi anak selama belajar di rumah ini. Sehingga kita tidak bisa sepenuhnya menilai dari video-video, foto-foto di WA dan grup-grup kelas. Jadi kita tidak dapat melihat hasil pembelajaran itu melalui proses tetapi kita hanya terima hasilnya saja.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

WAWANCARA TATA USAHA DAN BENDAHARA

Nama : Rezki Amalia, S.Pd
Dra. Andi Hasnah
Tanggal : 4 Desember 2020
Pukul : 09.15 WIB
Tempat : Halaman Sekolah TK Negeri 6 Pekanbaru

1. P : Apakah letak TK Negeri 6 Pekanbaru strategis dan mempengaruhi proses belajar mengajar?
N : menurut ibu letak TK ini strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar kecamatan Tampan. Letaknya tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan tidak terlalu jauh juga masuk ke dalam sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.
2. P : Apa yang membedakan antara sekolah ini dengan sekolah lainnya?
N : TK ini merupakan TK tertua di Panam jadi masyarakat lebih memilih ke TK ini. Selain itu sebagai pertimbangan orang tua kan mengenai permainannya dan fasilitas yang ada di sekolah. permainan *outdoor* dan *indoor* cukup lengkap. Yang jadi daya tarik yaitu fasilitas kolam renang dan ekstrakurikuler yang masih banyak sekolah lain belum miliki.
3. P : Konsep kurikulum seperti apa yang digunakan?
N : kurikulum 2013 sama dengan sekolah-sekolah lain.
4. P : Bagaimana pembiayaan atau SPP selama pandemi Covid-19 ini?
N : selama covid ini kami menggratiskan SPP untuk semester 1 dan 2.
5. P : Apakah ada fasilitas dan ekstrakurikuler unggulan?
N : ekstrakurikuler unggulan disini kami ada drumband, renang, futsal, nari tradisional, mewarnai, dan tahfidz.

WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Rosmiati, S.Pd
Tanggal : 7 Desember 2020
Pukul : 08.15 WIB
Tempat : Ruang Kelas B1 TK Negeri 6 Pekanbaru

1. P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?
N : TK Negeri 6 menggunakan metode pembelajaran daring melalui *platform* whatsapp baik videocall maupun pesan teks, pesan suara dan video-video. Selain itu untuk tugas anak dikirim melalui whatsapp dan beberapa dijemput di sekolah. Kemudian untuk pengembaliannya ke sekolah itu di tentukan sama guru kelas. Kalo kelas B1 ibu minta pengembalian sekaligus pengambilan tugas di hari senin atau selasa. Proses pembelajaran dengan videocall ini biasanya diawali dengan ibu menyapa anak, Tanya kabar dan seterusnya. Kemudian berdoa. Ibu minta salah satu anak memimpin doa. Untuk melatih percaya diri anak. Ini bergiliran setiap videocall dilakukan. Terkadang nyanyi-nyanyi dan melakukan beberapa tepukan tangan, bercerita dan menyampaikan beberapa tugas atau kegiatan yang akan dilakukan anak.
2. P : Komunikasi yang seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran?
N : komunikasi pembelajarannya masih menggunakan verbal dan non verbal namun tidak dapat bersentuhan langsung dengan anak. Melalui videocall misalkan itu sudah mewakili komunikasi verbal dan nonverbal.
3. P : Apa saja media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak didik?
N : kami menggunakan hp melalui aplikasi *wa* dengan cara videocall, telepon, dan pesan teks.
4. P : Bagaimana Pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : Dimasa pandemi seperti sekarang ini kan kita di TK Negeri 6 pada umumnya melakukan pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Jadi untuk komunikasi secara langsung pun

terbatas. Untuk komunikasi satu arah ini kan identik dengan ceramah ya. Kami melakukan videocall dan membuat video pembelajaran atau menjelaskan kegiatan-kegiatan anak. Selain video, kadang-kadang menggunakan rekaman suara atau *voice note* dan pesan teks kepada orang tua. Misalnya melalui video yang ibu rekam, ibu menyapa anak-anak, kemudian nanya kabar, terus nanyain tugas sebelumnya udah dikerjain apa belum. Selanjutnya ibu jelaskan tugas atau kegiatan yang harus anak kerjakan di rumah. Untuk perkembangan motorik, misalnya ibu minta anak-anak menirukan katak melompat. Ibu akan buat rekaman video ibu melompat seperti katak atau anak ibu yang menjadi contoh di video itu. Yaa gitulah bentuk komunikasi satu arah dengan anak dimasa pandemi ini. Kalo yang dua arah kegiatannya dengan melakukan Tanya jawab antara guru sama anak. Yang banyak arah jarang banget terjadi.

5. P : Bagaimana peran pola komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : Selama masa pandemi ini komunikasi dengan anak didik sangat terbatas. Komunikasi secara tatap muka hanya via videocall dalam waktu yang cukup singkat. Jadi saat itulah guru-guru memaksimalkan interaksi dan komunikasi dengan anak. Menurut ibu ketiga pola komunikasi tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Meskipun tidak terlalu optimal karena cukup banyak gangguan saat videocall seperti signal dan lain-lain. Perannya yang sangat ibu rasakan yaitu ibu dapat menyampaikan beberapa materi baru secara langsung tatap muka, anak bisa aktif dan berani berbicara meskipun masih di pancing atau ditanya-tanya dulu terus bisa dijadikan penilaian

6. P : Apakah semua fungsi komunikasi terlaksana atau tercapai dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : fungsi komunikasi sosial, ekspresif, dan instrumental yang tercapai. Karena komunikasi dengan anak merupakan sikap sosial, kemudian guru bisa mengekspresikan perasaannya dengan memuji anak ketika bisa melakukan sesuatu seperti arahan guru serta fungsi instrumental yakni memberikan informasi berupa ilmu dari guru kepada anak didik.

7. P : Apakah komunikasi yang dilaksanakan antara guru dan anak didik bisa dikatakan komunikasi efektif?
N : Sebenarnya model pembelajaran daring gini membosankan. Ibu aja sebagai guru udah sangat bosan, apalagi anak dan orang tuanya. *Ndehh*, kapan lah corona ni berakhir. Kalo komunikasi secara langsung melalui videocall kan kita bisa tu lihat mana anak yang semangat, mana anak yang loyo dan malas-malasan. Jadi apabila ada anak yang gak semangat ketika belajar, ibu tanyakan langsung kepada anak dan orang tuanya di luar proses pembelajaran. Bisa juga saat bertemu dengan anak di sekolah ketika anak mengantarkan tugasnya. Disitu lah ibu bisa memberikan solusi dan motivasi. Menjadi tantangan tersendiri sih dimana kita harus bisa membuat kegiatan yang menyenangkan untuk anak.
8. P : Bagaimana prosedur penilaian perkembangan anak?
N : penilaian dari hasil kerja anak baik dari foto, video maupun LKA. Kamu tidak memaksakan anak harus tuntas dalam waktu yang ditentukan, karna kamu mengedepankan kenyamanan anak dan orang tua sehingga anak dan orang tua tidak merasa keberatan.
9. P : Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : Beberapa anak terlihat malas-malasan dan diam saja ketika belajar melalui videocall. Mungkin mereka bosan dengan system belajar seperti ini. Jangankan anak, ibu saja terkadang bisa merasa bosan, *hehee*. Kalo LKA dan tugas lain berupa kegiatan ada juga beberapa anak tidak menyerahkan ke ibu. Mungkin karna orang tuanya sibuk atau bagaimana. Makanya kalo penilaian kami guru-guru sedikit bingung karena susah memantau aspek-aspek perkembangan anak. Rata-rata semua kelas sama sih masalahnya
10. P : Apa saja yang ingin dicapai untuk anak dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini?
N : yang ibu harapkan aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal meskipun hanya melalui pembelajaran daring.

WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Jurmisrawati, S.Pd
Tanggal : 8 Desember 2020
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas B2 TK Negeri 6 Pekanbaru

1. P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?
N : pembelajaran disini menggunakan metode daring, anak belajar di rumah dan didampingi oleh orang tuanya.
2. P : Komunikasi yang seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran?
N : Komunikasi dengan anak didik maupun orang tua tetap harus kami jaga meskipun pembelajaran melalui daring. Dalam pembelajaran sendiri komunikasi verbal dan non verbal tetap terjadi. Dan seringkali komunikasi verbal dan non verbal itu terjadi secara bersamaan. Saat videocall kan ibu ngomong dan menjelaskan sesutu sama anak sekaligus dengan beberapa isyarat tangan juga. Selain itu pesan teks kan salah satu komunikasi verbal juga, itu lebih ke orang tua sih. Karna orang tua yang megang *whatsapp*. Kalo biasanya (komunikasi) non verbal itu dengan mengelus dan menyentuh anak secara langsung, sekarang kan gak bisa. Kecuali kalo anak ikut orang tua nya mengantarkan tugas. Saat itulah kesempatan ibu bertemu anak dan melakukan sedikit komunikasi, baik verbal dan non verbal.
3. P : Apa saja media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak didik?
N : media yang kami gunakan aplikasi *whatsapp* dengan fitur videocall, pesan, telpon, kirim video dan foto-foto.
4. P : Bagaimana Pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : Komunikasi transaksi dilaksanakan ketika guru dan anak berdiskusi tentang sesuatu. Kalo di kelas komunikasi ini mudah dilaksanakan, biasanya anak-anak cukup aktif. Namun saat daring ini melalui videocall agak susah terlaksana. Karena beberapa anak malu-malu ketika berinteraksi dengan teman dan guru. Mungkin karena belum pernah bertemu teman-temannya

secara langsung. Selain itu intensitas kita videocall ini sangat sedikit, yaitu hanya satu kali dalam seminggu. Misalkan diskusi tentang tumbuhan atau bunga keladi. Guru meminta salah satu anak untuk menceritakan cara ia merawat tumbuhannya. Sesekali ada anak lain yang berkomentar mengenai cara merawat tumbuhan tersebut dan terjadi interaksi antara guru, anak satu dengan anak lainnya.

5. P : Bagaimana peran pola komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : dapat menghidupkan suasana pembelajaran dan menstimulus aspek-aspek perkembangan anak.

6. P : Apakah semua fungsi komunikasi terlaksana atau tercapai dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : dari yang Yaya jelaskan tadi ibu rasa tidak semua fungsi terlaksana. Yang terlaksana hanya fungsi sosial, fungsi ekspresif dan fungsi instrumental.

7. P : Apakah komunikasi yang dilaksanakan antara guru dan anak didik bisa dikatakan komunikasi efektif?

N : Dalam berkomunikasi dengan anak-anak, kita harus rendah hati, menghargai pendapat anak, mendengarkan anak bahkan mengakui kesalahan apabila guru melakukan kesalahan. Karna guru sebagai *role model* bagi anak. Guru harus dapat mentransferkan energy positif sehingga anak senang belajar dengan kita. Kalo untuk menghargai pendapat, misalnya guru memberikan pertanyaan atau pernyataan dan ada anak yang pendapatnya berbeda dengan anak lain bahkan dengan guru. Kita tidak bisa menyalahkan. Mungkin kita bisa meluruskan apabila pendapat dia tidak sesuai. Sama dengan mengakui kesalahan. Apabila ibu bikin kesalahan kepada anak, misalnya ibu lupa sesuatu atau bagaimana, ya tentu saja dengan kerendahan hati kita harus meminta maaf kepada anak-anak. Seperti yang ibu bilang tadi, guru sebagai model bagi anak yang nantinya akan dicontoh oleh anak

8. P : Bagaimana prosedur penilaian perkembangan anak?

N : penilaian dari tugas-tugas atau kegiatan anak yang tidak memberatkan orang tua. Orang tua mengirimkan hasil kerja anak berupa foto dan video serta LKA.

9. P : Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : Dampak yang cukup terasa yaitu tidak luasnya kami memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga saat penulisan rapor kami bingung gimana menilai aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak bisa di *cover* melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu waktu yang cukup tersita karena dalam satu hari itu ada anak-anak yang tidak bisa melaksanakan videocall karena orang tuanya bekerja atau hp nya bergantian dengan kakaknya. Jadi waktu kami harus fleksibel agar semua anak terlayani melalui videocall. Kami juga merasakan sulitnya menyampaikan materi pembelajaran yang hanya bisa dilakukan melalui videocall, pesan teks, pesan suara dan video simulasi

10. P : Apa saja yang ingin dicapai untuk anak dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini?

N : aspek-aspek anak berkembang secara maksimal dan pembelajaran segera normal kembali.



WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Dorinarita Fitriane, S.Pd
Tanggal : 7 Desember 2020
Pukul : 09.25 WIB
Tempat : Ruang Kelas B3 TK Negeri 6 Pekanbaru

1. P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?
N : pembelajaran di TK Negeri 6 ini daring melalui aplikasi *wa* berupa videocall, pesan, foto dan video. Setiap hari senin diminta orang tua untuk mengambil tugas anak di sekolah dan dikembalikan diminggu selanjutnya.
2. P : Komunikasi yang seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran?
N : komunikasi verbal dan nonverbal melalui videocall dan pesan atau foto serta video.
3. P : Apa saja media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak didik?
N : kami menggunakan aplikasi *wa* untuk videocall, telpon dan pesan teks.
4. P : Bagaimana Pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : Kalo komunikasi secara langsung ke anak dengan tatap muka dimasa pandemic ini sangat jarang. Tapi ada beberapa anak yang sempat komunikasi langsung dengan ibu saat ia mengantar dan mengambil tugas. Selain itu komunikasinya ya lewat videocall untuk nanya-nanya kegiatan dan tugas anak. Umumnya sih ada umpan balik dari anak ketika komunikasi tatap muka ini begitu juga dengan videocall. Misalnya ibu melakukan Tanya jawab sama Naura tentang hewan peliharaannya, begitu juga dengan anak lain. Bentuk umpan baliknya seperti menanyakan kembali apa yang anak tidak ngerti atau tidak kedengaran sehingga ibu mengulang apa yang ibu sampaikan tadi, itu secara verbal ya. Kalo nonverbalnya kebanyakan dengan anggukan dan geleng-geleng. Jadi dengan komunikasi inilah kami guru-guru bisa menilai sejauh mana berkembangnya aspek bahasa anak, sejauh mana keberanian dia bersosialisasi dan berinteraksi dengan guru. Apalagi anak baru,

kan banyak tu yang takut-takut dan malu-malu ketika berbicara dengan guru. Terus manfaat komunikasi interaksi ini menimbulkan kelekatan dan relasi antara guru dan anak. Makanya anak-anak suka dan gak malu-malu lagi ketika berbicara dengan guru.

5. P : Bagaimana peran pola komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : Pola yang paling dominan menurut ibu selama pembelajaran daring ini hanya ceramah dan pola interaksi atau dua arah. Karena jika tidak ditanya dan tidak disebutkan nama anak, dia tidak akan bertanya atau berbicara. Jadi apabila ada anak yang terlihat main-main atau mengantuk misalnya, ibu panggil namanya dan ibu tanya tentang sesuatu. Tapi makin kesini anak-anak udah mulai aktif setelah melewati satu semester.

6. P : Apakah semua fungsi komunikasi terlaksana atau tercapai dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?

N : tidak. Hanya tiga fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi ekspresif dan fungsi instrumental. Kalo fungsi ritual tidak terlaksana karna kegiatan upacara dan kegiatan sholat berjamaah tidak dapat dilaksanakan.

7. P : Apakah komunikasi yang dilaksanakan antara guru dan anak didik bisa dikatakan komunikasi efektif?

N : Iya, kami guru-guru harus punya waktu yang fleksibel. Karna kan pembelajaran daring ini harus didampingi sama orang tuanya. Sedangkan orang tua sibuk dengan kerjanya. Jadinya ibu harus Tanya dulu “mama, Seina bisa gak ya videocall hari ini?” terus ibu tawarkan waktunya. Misalkan pagi, siang, sore atau malam. Kalopun Cuma 3 orang yang bisa pagi, ya tiga anak tu aja kita videocall. Misalkan ada yang bisanya malam, ya malam videocall nya. Videocallnya juga gak lama-lama. Palingan 15 menit. Yang penting ada bentuk komunikasi secara langsung antara guru dan anak sehingga kami bisa menilai gimana perkembangan anak-anak dalam komunikasi, bahasa, kemandirian dan kepercayaan dirinya. Gitulah mungkin bentuk *respect* atau menghargai dan menghormati anak dan orang tua melihat waktu kapan kita bisa berkomunikasi dengan anak.

Tentu saja pesan kegiatan atau informasi-informasi yang disampaikan ke anak itu jelas agar apa yang dimaksud oleh guru sama dengan yang diterima oleh anak dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Misalkan ibu minta anak menceritakan kegiatannya di rumah. Maka anak akan menceritakan kegiatan-kegiatannya ketika sedang berada di rumah. Namun terkadang ada anak yang malah menceritakan kegiatannya ketika pergi bersama orang tuanya keluar misalkan. Ibu tidak menyalahkan sih, mungkin itu bagian dari kreatifitas dia. Atau mungkin karna ada gangguan dari luar sehingga apa yang disampaikan ibu tidak sama dengan apa yang ditafsirkan oleh anak. Tapi sangat jarang sih hal seperti ini terjadi

8. P : Bagaimana prosedur penilaian perkembangan anak?
N : seperti yang dijelaskan di surat edaran menteri pendidikan untuk Covid ini kami tidak memberatkan orang tua dengan tuntutan tugas anak sehingga penilaian diambil dari hasil kerja anak LKA dan kegiatan-kegiatan yang di foto atau direkam orang tua di rumah. Itupun kadang ada orang tua yang tidak mengirimkan.
9. P : Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : kalo kata mama-mama, anak menjadi lebih sering main hp, main game, nonton youtube karna anak menjadi familiar dengan hp. Kalo untuk ibu, dampaknya tersita ke waktu sih. Kadang ada anak yang tidak bisa videocall pagi, jadinya sore atau malam setelah orang tuanya selesai bekerja. Jadinya ibu dan guru-guru lain harus *ekstra time*.
10. P : Apa saja yang ingin dicapai untuk anak dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini?
N : semoga apa yang kami sampaikan kepada anak dapat diterima dan dimengerti oleh anak serta aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Nurhidayati, S.Pd
Tanggal : 8 Desember 2020
Pukul : 11.15 WIB
Tempat : Ruang Kelas B4 TK Negeri 6 Pekanbaru

1. P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?
N : kami menggunakan metode daring dan penugasan. Daring dengan menggunakan aplikasi *wa* dengan videocall, telpon dan pesan. Kalo penugasan melalui LKA. Jadi setiap hari senin orang tua mengambil tugas untuk anak yang untuk satu minggu. Diminggu selanjutnya orang tua mengembalikan tugas itu ke sekolah.
2. P : Komunikasi yang seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran?
N : komunikasi melalui videocall atau telpon aja sih. Kadang-kadang ada anak yang ikut ke sekolah, itulah saatnya anak kenal dengan guru dan berkomunikasi langsung.
3. P : Apa saja media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak didik?
N : medianya melalui videocall, telpon, pesan ke orang tua dan LKA.
4. P : Bagaimana Pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : Dalam berkomunikasi ini kan penyampaian guru harus jelas, terutama untuk anak usia dini. Jadi selama proses pembelajaran lewat daring ini kita guru-guru harus menjaga komunikasi yang baik dan positif sama anak agar hubungan guru dan anak terasa menyenangkan. Jadinya anak tidak malu-malu lagi jika berinteraksi dengan guru dan anak akan merasa lebih akrab sama guru.
5. P : Bagaimana peran pola komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : menurut ibu sangat berperan karena kita bisa menentukan mau pakai pola yang mana agar informasi tersampaikan kepada anak didik. Tentu saja menyesuaikan keadaan dan materi seperti apa yang akan disampaikan.

6. P : Apakah semua fungsi komunikasi terlaksana atau tercapai dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : tidak terlaksana. Hanya tiga fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi ekspresif dan fungsi instrumental. Kalo fungsi ritual tidak terlaksana karna kegiatan upacara dan kegiatan sholat berjamaah tidak dapat dilaksanakan.
7. P : Apakah komunikasi yang dilaksanakan antara guru dan anak didik bisa dikatakan komunikasi efektif?
N : Iya, kejelasan suara dalam menyampaikan informasi sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Karna tingkat pemahaman anak kan masih rendah, tidak seperti orang dewasa. Sehingga dalam memberikan pelajaran atau informasi dengan metode daring videocall ini ibu harus memberikan nada suara yang cukup tinggi, ceria dan pengucapan yang benar supaya anak mudah paham apa yang ibu sampaikan. Namun signal juga sering menjadi kendala selama videocall ini. Kadang suara anak gak terdengar, atau videonya terjeda, dan lain-lain. Jadi bagi anak yang mengalami kendala saat videocall, ibu akan menginformasikan lagi melalui pesan teks di *wa* orang tuanya.
8. P : Bagaimana prosedur penilaian perkembangan anak?
N : penilaian sederhana yang tidak memberatkan orang tua dan tidak menuntut anak tuntas atau mencapai kriteria seperti yang ada di kurikulum. Supaya anak dan orang tua enjoy dengan pembelajaran yang serba terbatas ini.
9. P : Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
N : karena biasanya mengajar dengan energic jadi saat seperti ini ngajarnya kurang semangat. Tapi tetap di depan anak-anak harus semangat. Kalo dampak terhadap anak yang jelas beberapa aspek perkembangan anak tidak dapat di stimulus seperti aspek sosial. Anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya.
10. P : Apa saja yang ingin dicapai untuk anak dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini?
N : agar informasi dan pembelajaran dari guru tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh anak maupun orang tua.

WAWANCARA ORANG TUA/WALI

1. P : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19?
N : daring lewat videocall wa, tugas seminggu sekali diambil ke sekolah. tugas nya menulis, mewarnai dan membuat video. Guru mengirim video pembelajaran dan menjelaskannya.
2. P : Apakah metode tersebut membentuk komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran?
N : Selama pembelajaran daring ini saya selalu mendampingi Yuyu ketika videocall, ataupun belajar dengan metode lainnya. Misalkan bu Mis mengirim pesan teks untuk tugas anak di rumah, tentu saja saya yang bacakan isi pesan tersebut karna Yuyu belum bisa baca. Itukan salah satu bentuk komunikasi verbal ya.
3. P : Pola komunikasi seperti apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran selama covid-19 ini?
N : videocall karena anak-anak bisa melihat dan mendengar langsung guru dan teman-temannya.
4. P : Dalam mempraktikkan berbagai kegiatan, apakah guru berkomunikasi dengan baik kepada anak?
N : Saat pembelajaran dengan videocall saya melihat ada kemajuan dari Rafiq. Dulu saat awal-awal belajar dia diam aja. Tapi karna Bu Yati selalu memberikan pancingan buat Rafiq dan anak-anak lain untuk menjawab pertanyaan dari Bu Yati atau pertanyaan dari temannya, jadinya Rafiq mulai berani berbicara dan aktif saat pembelajaran. Sebenarnya Rafiq ini anaknya cerewet di rumah. Tapi saat belajar dengan teman-temannya di WA dia banyak diam.
5. P : Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran selama pandemic covid-19 ini?
N : kuraang efektif tidak setiap hari dan tidak kontak langsung. Karena bagi anak usia dini mereka sebaiknya belajar sambil bermain bersama teman-teman dan gurunya.
6. P : Apakah komunikasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19 ini telah terlaksana dengan baik dan efektif untuk pembelajaran anak usia dini?
N : Meskipun komunikas lewat videocall ini tidak terlalu efektif menurut saya namun pembelajaran kan harus tetap terlaksana.

Yumna juga kurang bersemangat kalo belajar. jadi saya dan bu gurunya disekolah selalu memberi semangat. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, Yumna udah mulai aktif dan berani bercerita, kadang-kadang memimpin doa, hafalan surah pendek, nyanyi, tepuk-tepuk dan lain-lain didepan temannya walaupun hanya di videocall aja.

7. P : Apa saja dampak yang dirasakan orang tua dengan pola komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini?

N : dampak yang dirasakan yaitu anak dan orang tua menjadi lebih dekat karena dengan belajar di rumah orang tua selalu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta mengetahui sulitnya mengajar anak usia dini (Mama Yumna).

Selain itu sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas utama dalam pembelajaran daring cukup sering menjadi kendala seperti jaringan yang lemah dan tiba-tiba hilang, kuota internet yang terbatas, *hp* yang harus bergantian dengan anggota keluarga lainnya serta pekerjaan orang tua. Ditambah lagi anak-anak menjadi lebih sering bermain *game* dan menonton *youtube* di *hp* (Mama Keisya).

8. P : Apa saja yang ingin dicapai untuk anak dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini?

N : tentunya orang tua ingin anak berhasil dalam belajarnya walaupun tidak dapat belajar tatap muk langsung dengan guru dan temannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ruliana Fajriati, S.Pd
Tempat / tgl. Lahir : Teluk Kiambang, 29 April 1997
RT. 03, RW. 01, Desa Teluk
Kiambang, Kec. Tempuling, Kab.
Indragiri Hilir, Riau
No. Hp : 0823 8288 3889
E-mail : rulianafajriati@gmail.com
Nama Ayah : Rudiansyah
Nama Ibu : Labziah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Kiambang, Kec. Tempuling, Kab. Indragiri Hilir, Riau lulus tahun 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah Nahdhatus Shibyan Teluk Kiambang, Kec. Tempuling, Kab. Indragiri Hilir, Riau lulus tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir, Riau lulus tahun 2015.
4. Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau lulus tahun 2019.
5. Strata Dua (S2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2021.

C. Pengalaman Organisasi

Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kementerian Pariwisata dan Olahraga Masa Bakti 2019-2020.

D. Karya Ilmiah

1. Buku : Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini ditulis bersama anggota kelas A1 PIAUD angkatan 2019 semester ganjil.
2. Artikel :
 - a. Pengaruh Permainan Acak Geometri terhadap Kecerdasan Logika- Matematika Anak, (*Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 2, No. 1, November 2019*)
 - b. Eksperimen Sains Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Waterboom Mini, (*Jurnal Audi : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD Vol. 5, No. 1, Juni 2020*)
 - c. Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) pada Usia Kanak-kanak Awal, (*Jurnal Pelita PAUD Vol. 4, No. 2, Juni 2020*).
 - d. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Rapor Digital (ARDIRA), (*Jurnal Smart PAUD Vol. 4, No. 1, Januari 2021*).
 - e. Tutorial Penggunaan Aplikasi Rapor Digital untuk Raudhatul Athfal (ARDIRA) dalam Pembuatan Laporan Evaluasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, (*Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 4, No. 1, April 2021*).
3. Penelitian Skripsi : Pengaruh Permainan Acak Geometri terhadap Perkembangan Kecerdasan Logika-Matematika Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Nasyithatun Nisa Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018.